

**PENGARUH KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY**  
(Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2014-2016)

***EFFECT OF COMPLEXITY OF COMPANY OPERATION, LEVERAGE AND  
PROFITABILITY ON AUDIT DELAY***  
(Studies in Trade, Services & Investment Companies Listed in Indonesia Stock Exchange  
2014-2016)

Imam Maliki Akbar<sup>1</sup>, Siska Priyandani Yudowati, S. E., M. B. A<sup>2</sup>  
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1imammaliki@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:imammaliki@student.telkomuniversity.ac.id), [2siskapriyandani@telkomuniversity.ac.id](mailto:siskapriyandani@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang wajib menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peraturan lama yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK nomor: KEP-346/BL/2011 perusahaan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan terbaru Nomor: 29/POJK.04/2016 selambat-lambatnya pada bulan ke-4. Namun, masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan.

Penelitian ini masih menggunakan peraturan lama yang bertujuan untuk menguji pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 75 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2014-2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan secara parsial, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus juga pengetahuan kepada para pembaca, serta dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu terutama ilmu dibidang audit khususnya mengenai variabel- variabel terkait yang ada dalam penelitian ini. Dan juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan literatur bagi peneliti selanjutnya

**Kata kunci:** Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Audit Delay*

**Abstract**

*Go public company is companies that are required to issue audited financial statements in accordance with a predetermined time. The old regulations issued by Bapepam-LK number: KEP-346 / BL / 2011 of the company not later than the end of the 3rd (third) month or 90 days after the date of the annual financial statements. Latest Regulation Number: 29 / POJK.04 / 2016 no later than 4th month. However, there are still some companies that experienced a delay in issuing the financial statements.*

*This study still uses the old rules aims to examine the effect of Complexity of Company Operation, Leverage, and Profitability to the Audit Delay at Trade, Services and Investment Company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2014-2016. The data used in this study was obtained from financial statement data.*

*The population in this study are the Trade, Services and Investment Company listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is purposive sampling and acquired 75 companies in the period 2014-2016. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using Eviews software version 9. The results showed that simultaneous Complexity of Company Operation, Leverage, and Profitability have a significant effect on Audit Delay. While partially, Complexity of Company Operation and Leverage has no effect on Audit Delay. While Profitability has significant negative effect on Audit Delay. Hopped that this research can provide information as well as knowledge to the readers, and can contribute to the development of science, especially the field of audit, especially about the related variables in this study. And also hopped this research can be used as reference literature for further researcher.*

**Keywords:** *Complexity of Company Operation, Leverage, Profitability Audit Delay*

---

## 1. Pendahuluan

Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyajikan gambaran posisi keuangan suatu entitas serta kinerja keuangan pada entitas tersebut. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK, 2015).

Berkembangnya perusahaan-perusahaan yang go public, maka akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien (Fauzi & Suzan, 2015). Laporan keuangan sangat dibutuhkan terutama untuk perusahaan-perusahaan yang sudah go public, karena salah satu syarat untuk perusahaan go public adalah dengan menerbitkan laporan keuangannya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta harus di audit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang menerbitkan sahamnya pada pasar modal juga diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunannya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hal ini dimuat dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK pada tahun 2011 dengan nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa, laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Sesuai dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK, diketahui bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK dan diaudit oleh akuntan yang terdaftar pada Bapepam-LK. Apabila terjadi adanya keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan tahunan, maka perusahaan yang bersangkutan akan dikenakan sanksi. Seperti yang dimuat pada Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta nomor: KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H: butir II.6 menyatakan bahwa perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi: Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda; Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban membayar denda.

Ditahun 2015 PT Trikonsel Oke Tbk adalah salah satu terlambat membayar (hutang) karena belum ada penyelesaian mengenai perbedaan jumlah yang ditagihkan dengan jumlah yang tercatat di buku perseroan. Per Desember 2015 total utang, pokok, denda, dan penalti yang ditagihkan GAS kepada Trikonsel sebesar Rp 1,53 miliar, sedangkan jumlah yang tercatat di buku Trikonsel per 31 Desember 2015 senilai Rp 619,87 juta. Hingga akhirnya PT Trikonsel Oke Tbk belum bisa mengeluarkan laporan keuangan tahunan 2015 ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)). Itu artinya PT Trikonsel Oke Tbk masih harus menunda laporan keuangan yang akan dilaporkan dan membutuhkan waktu dalam penyelesaian masalah pembayaran utang mereka. Perbedaan jumlah yang ditagihkan dan yang tercatat menjadi penyebab perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan mengakibatkan relevansi laporan keuangan PT Trikonsel Oke Tbk akan berkurang.

PT Skybee harus disuspend sahamnya dipertengahan tahun 2015. Ini dilakukan oleh bursa efek Indonesia dikarenakan sejak kuartal I perusahaan tidak bisa memperbaiki kinerja keuangannya. Pendapatan usaha Skybee tak bergerak di periode Juni 2015. Pada Maret 2015 pendapatan perseroan Rp 37,05 miliar dan di semester pertama 2015 pendapatan Skybee juga tetap Rp 37,05 miliar. Kemudian jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya memang terjadi penurunan yang cukup tajam. Pada semester pertma 2014 pendapatan perseroan sebesar Rp 407,80 miliar ([www.wartaekonomi.com](http://www.wartaekonomi.com)). *Suspend* kembali dikenakan kepada perusahaan pada juni 2016 dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun berakhir 2015.

Dengan masih banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan penulis menilai masih harus dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan merujuk kepada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut peneliti banyak faktor yang dapat mempengaruhi lamanya suatu proses audit yang dilakukan auditor independen terhadap suatu perusahaan, seperti Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*.

## 2. Dasar Teori dan Metodologi

### 2.1 Dasar Teori

### 2.1.1 *Audit Delay*

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam (Fauzi & Suzan, 2015) *Audit Report lag* atau *Audit Delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP disebut *Audit Delay* (Puspitasari & Latrini, 2014).

Pasar modal dan badan yang berkaitan dengan pasar modal di Indonesia disebut sebagai Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal), menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir dan telah diperiksa oleh akuntan publik. Ada beberapa sanksi yang telah ditetapkan seperti yang dijelaskan oleh Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Kep-307/BEJ/07-2004 aturan II 6 mengenai Sanksi, yaitu sebagai berikut:

II.6.1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan

II.6.2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.

II.6.3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. di atas.

II.6.4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas.

II.6.5. Sanksi suspensi Perusahaan Tercatat hanya akan dibuka apabila Perusahaan Tercatat telah menyerahkan Laporan Keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. di atas.

### 2.1.2 *Kompleksitas Operasi Perusahaan*

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit menurut (Martius, 2012:12) dalam (Ariyani & Budiarta, 2014)

Menurut Baker et al. (2012) anak perusahaan adalah perusahaan yang dikontrol oleh perusahaan lain, yaitu induk perusahaan, biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

### 2.1.3 *Leverage*

Menurut Kasmir (2015:113) dalam (Arizal Latif Fiatmoko, 2015) *leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio *leverage* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya.

Menurut Hery (2017) rasio *leverage* atau rasio *solvabilitas*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio *leverage* juga diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Rasio *leverage* terdiri atas:

1. Rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).
2. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.
3. Rasio utang panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas

4. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak

5. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rumus *debt to total asset ratio* dijelaskan sebagai berikut;

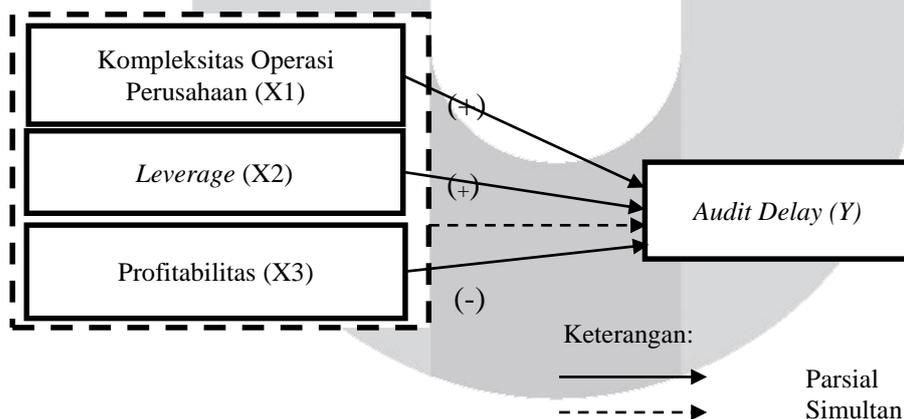
$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2.1.4 Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:222) dalam (Pitaloka, 2015) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir,2011). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Pande & Putra, 2016). Perusahaan akan mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal ataupun saham tertentu. Menurut Hery (2017) pengembalian atas aset (*return on assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### 3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dan menggunakan analisis statistik deskriptif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1). Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi di Indonesia yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. 2). Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang konsisten

menyampaikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. 3). Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang memiliki data terkait variabel di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Data yang diperoleh sebanyak 225 yang terdiri dari 75 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Dimana:

$Y$  = *Audit Delay*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing – masing variabel independen

$X_{1it}$  = Kompleksitas Operasi Perusahaan

$X_{2it}$  = Leverage

$X_{3it}$  = Profitabilitas

$e$  = *Error term*

## 4. Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan profitabilitas

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	<i>Audit Delay</i>	Anak Perusahaan	DAR	ROA
Mean	79.9689	5.8267	0.4706	0.0301
<i>Maksimum</i>	166	26	1.9228	0.6101
<i>Minimum</i>	38	1	0.0394	-0.5583
Std. Dev.	15.6634	5.3370	0.2318	0.0919
Observations	225	225	225	225

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Pada Tabel 1 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *audit delay* memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data mengelompok. Variabel anak perusahaan memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data mengelompok. Variabel DAR memiliki nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel DAR mengelompok. Variabel ROA memiliki nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi.

### 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: DLY

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 05/31/18 Time: 14:23

Sample: 2014 2016

Periods included: 3

Cross-sections included: 75

Total panel (balanced) observations: 225

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.47114	0.825113	99.95133	0.0000
ANP	-0.178130	0.096671	-1.842642	0.0667
DAR	-0.829653	1.430416	-0.580008	0.5625
ROA	-17.28648	3.140839	-5.503778	0.0000

#### Weighted Statistics

R-squared	0.129796	Mean dependent var	242.8699
Adjusted R-squared	0.117983	S.D. dependent var	374.9102

S.E. of regression	14.99311	Sum squared resid	49679.34
F-statistic	10.98778	Durbin-Watson stat	1.056635
Prob(F-statistic)	0.000001		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.030070	Mean dependent var	79.96889
Sum squared resid	53304.25	Durbin-Watson stat	1.150312

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi tahun 2014-2016, yaitu:

$$Y = 82,47114 - 0,178130 X_1 - 0,829653 X_2 - 17,28648 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Audit Delay*

X<sub>1</sub> = Kompleksitas operasi perusahaan

X<sub>2</sub> = *Leverage*

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error Term

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 82,47114 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas bernilai nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu *Audit Delay* adalah sebesar 82,47114 satuan.
- Koefisien regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar -0,178130 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi akan menurun sebesar 0,178130 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kompleksitas Operasi Perusahaan meningkat maka *Audit Delay* menurun
- Koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,829653 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan *Leverage* sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi akan mengalami penurunan sebesar 0,829653 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *Leverage* meningkat maka *Audit Delay* menurun.
- Koefisien regresi Profitabilitas sebesar -17,28648 menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Profitabilitas sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Audit Delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi akan mengalami penurunan sebesar 17,28648 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Profitabilitas meningkat maka *Audit Delay* menurun.

#### 4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F)

R-squared	0.129796	Mean dependent var	242.8699
Adjusted R-squared	0.117983	S.D. dependent var	374.9102
S.E. of regression	14.99311	Sum squared resid	49679.34
F-statistic	10.98778	Durbin-Watson stat	1.056635
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (F-static) adalah sebesar 0.000001 atau lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi periode 2014-2016.

#### 4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.47114	0.825113	99.95133	0.0000
ROA	-17.28648	3.140839	-5.503778	0.0000
DAR	-0.829653	1.430416	-0.580008	0.5625
ANP	-0.178130	0.096671	-1.842642	0.0667

Sumber: Output Eviews 9.0 (Data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistic) Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,0667. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0667 > 0,05$ , dengan koefisien sebesar -0.178130. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak sehingga Kompleksitas Operasi Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Nilai *probability* (T-statistic) *Leverage* sebesar 0,5625. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,5625 > 0,05$ , dengan koefisien sebesar -0,829653. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak sehingga *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Nilai *probability* (T-statistic) Profitabilitas adalah 0,0000 Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $0,0000 < 0,05$ , dengan koefisien sebesar -17.28648. Maka dapat disimpulkan bahwa H04 ditolak. Maka hasil uji t pada variabel profitabilitas dapat dikatakan berpengaruh dengan arah negatif dalam hal ini hasil uji statistik berlawanan arah dengan hipotesis penulis yang menyatakan berpengaruh dengan arah positif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. *Audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 79,9689. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya sebesar 15.6634. Hal ini menunjukkan bahwa data *audit delay* perusahaan tahun 2014-2016 mengelompok. Nilai *maksimum* adalah sebesar 166 dimiliki perusahaan PT Visi Media Asia Tbk (VIVA) dan *minimum* adalah 38 dimiliki perusahaan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE).
  - b. Kompleksitas Operasi Perusahaan pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 5,8267. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 5.3370. Hal ini menunjukkan bahwa data kompleksitas operasi perusahaan tahun 2014-2016 mengelompok. Nilai *maksimum* adalah sebesar 26 dimiliki perusahaan PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dan *minimum* adalah 1 dimiliki perusahaan PT Limas Indonesia Makmur Tbk (LMAS), PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT), PT Electornic City Indonesia Tbk (ECII), PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), PT Ekspolitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Inter Delta Tbk (INTD), PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI), PT Triwira Insalestari Tbk (TRIL), PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME), PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID), PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO), PT Supra Boga Lestari Tbk (RANC), PT Hanson International (MYRX), PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL), PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII).
  - c. *Leverage* pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4706. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.2318 artinya data *leverage* pada tahun 2014-2016 mengelompok. Nilai *maksimum* adalah 1,9228 dimiliki perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan *minimum* adalah 0,0394 dimiliki oleh perusahaan PT Star Pacific Tbk (LPLI)
  - d. Profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0301. Rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan standar deviasinya yaitu sebesar 0.0919 hal ini menunjukkan bahwa data profitabilitas perusahaan tahun

- 2014-2016 bervariasi. Nilai *maksimum* adalah 0,6101 dimiliki oleh perusahaan PT First Media Tbk (KBLV) dan *minimum* adalah -0,5583 dimiliki oleh perusahaan PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)
2. Secara simultan atau bersama-sama Kompleksitas Operasi Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas berpengaruh signifikan sebesar 0.117983 atau 11,79% terhadap *Audit Delay* perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
  - 3.a Secara parsial, kompleksitas operasi perusahaan yang diukur menggunakan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016
  - 3.b Secara parsial, *leverage* yang diukur menggunakan debt to asset ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016
  - 3.c Secara parsial, profitabilitas yang diukur menggunakan return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016

## 5. Saran

### 1. Aspek Teoritis

#### a) Bagi akademisi

Disarankan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penelitian ini menjadi pengetahuan tentang pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap *audit delay*

#### b) Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai acuan literatur bagi peneliti selanjutnya, dan juga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain di luar variabel kompleksitas operasi perusahaan, *leverage* ataupun profitabilitas seperti audit tenure, opini audit yang sekiranya dapat mempengaruhi *audit delay*.

### 2. Aspek Praktis

#### a) Bagi perusahaan

Agar perusahaan terhindar dari *audit delay* disarankan perusahaan meningkatkan kinerja manajemennya agar tetap dapat mendapatkan profit yang positif sehingga terhindar dari *audit delay*

#### b) Bagi auditor

Auditor disarankan untuk mempertimbangkan faktor Profitabilitas dalam pengambilan keputusan audit. Hal ini mengingat bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## Daftar Pustaka

- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Arizal Latif Fiatmoko, I. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 4(1), 1–10.
- Baker, Richard E., Lembke, Valdean C., King, Thomas E., Jeffrey, Cynthia G., Jusuf, Amir Abadi., Veronica NPS, Sylvia., Wulandari, Etty Retno., & Martani, Dwi (2012). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)*. (Buku I). Jakarta: Salemba Empat.
- Fauzi, R., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 2(3), 3375–3382.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-307/BL/2004 tentang Sanksi.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Pande, I. M., & Putra, D. (2016). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit Delay*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 3(3), 2278–2306.
- Pitaloka, D. F. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 2(2), 1691–1698.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap *audit delay*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 8(2), 283–299.